

## **Jembatan Kembar: Konflik dan Integrasi Sosial di Lekkong Kabupaten Enrekang 2003-2015**

**Muhammad Asri; Jumadi; Mustari Bosra**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM  
[Muhasrisakka123@gmail.com](mailto:Muhasrisakka123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pembangunan jembatan, proses terjadinya konflik sosial akibat pembangunan jembatan serta bagaimana proses terciptanya integrasi sosial di Lekkong, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu: Heuristik (pengumpulan data dan sumber), kritik sumber baik secara intern maupun ekstern, interpretasi atau penafsiran dan terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Hasil penelitian diketahui bahwa dimulainya perencanaan pembangunan pada tahun 2003 dan pengerjaan ditahun 2004 sebagai upaya mendorong stabilitas terutama disektor pendidikan dan ekonomi. Tidak adanya jembatan sebagai jalur penyeberangan menyebabkan terganggunya aktifitas pendidikan dan ekonomi secara khusus. Ketidak sepakatan masyarakat terkait lokasi pembangunan menyebabkan masyarakat terpecah dan masing-masing membangun jembatan yang dinamai *jambatang sunanan* dan *jambatang tamanan*. Peresmian jembatan dilakukan secara bersamaan pada tahun 2012 dengan harapan konflik horizontal dapat diretas. Mengagendakan kegiatan-kegiatan yang berbasis peningkatan hubungann silaturahmi juga dilakukan oleh organuisasi KPML sebagai upaya menciptakan masyarakat Lekkong yang madani.

*Kata Kunci: Jambatang Sunanan, Jambatang Tamanan, Pembangunan, Lekkong.*

### Abstract

*This study aims to determine the background of bridge construction, the process of social conflict due to bridge construction and how the process of creating social integration in Lekkong, Enrekang Regency. This study uses historical research methods which consist of four stages, namely: heuristics (collection of data and sources), criticism of sources both internally and externally, interpretation or interpretation and the last is historiography or historical writing. The results of the study revealed that the start of development planning in 2003 and work in 2004 as an effort to encourage stability, especially in the education and economic sectors. The absence of a bridge as a crossing path causes disruption of educational and economic activities in particular. The community's disagreements regarding the construction site caused the community to split up and each built a bridge called *jambatang sunanan* and *jambatang tamanan*. The inauguration of the bridge was carried out simultaneously in 2012 with the hope that*

*horizontal conflicts could be resolved. KPML organization as an effort to create a civil Lekkong society.*

*Keywords : Jambatang Sunanan, Jambatang Tamanan, Development, Lekkong.*

## **A. PENDAHULUAN**

Adanya aliran Sungai Saddang yang membelah wilayah administrasi Desa Pinang menyebabkan sulitnya akses transportasi menuju Kota Enrekang terutama Dusun Lekkong sebagai dusun yang dialiri sungai tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa di kota lah terlaksana ataupun inti perekonomian. Desa menjadi tempat untuk menyediakan segala kebutuhan kota dalam hal ini hasil alama, sebaliknya kota menjanjikan pelayanan baik itu sektor pendidikan, kesehatan ataupun pelayanan barang dan jasa lainnya.

Dengan ini dibutuhkan pembangunan jembatan sebagai upaya mempermudah akses transportasi sehingga intensitas aktifitas mampu meningkat baik di sektor pertanian, perdagangan, pendidikan dan aktifitas lainnya. Pembangunan sejatinya adalah sebuah proses sosial yang mengasumsikan ekonomi dapat mendorong keterbelakangan kearah kemajuan melalui terciptanya suatu yang dinamis sehingga mampu membangkitkan pertumbuhan secara berkesinambungan berupa peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen.(Falahi, 2014)

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatnya akses produktivitas sumber daya yang ada pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Sudaryadi,2007).(Hendarto, 2014)

Sosiolog pedesaan asal AS, Paul Landies mengemukakan definisi tentang desa dengan membuat tiga pemilihan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisi statistic, maka desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Sedangkan untuk tujuan analisa sosial-psikologis, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab (gemmenischaaft) dan serba informal diantara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.(Falahi, 2014)

Analisis ekonomi terkait desa oleh Paul Landies dengan jelas memberikan gambaran bahwa untuk kemajuan suatu desa maka dibutuhkan infrastruktur yang memadai. Sebagai daerah yang berada di sebrang sungai dan terpisah dengan akses jalan utama di Kabupaten Enrekang, maka jelas Dusun Lekkong membutuhkan jembatan penghubung.

Fitrah Aini dalam studinya menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah serta mendorong perkembangan ekonomi wilayah dan menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat disuatu kawasan dan sekitarnya. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, mempercepat kemajuan ekonomi perdesaan, memberikan akses bagi masyarakat perdesaan untuk berusaha, menciptakan lapangan kerja, memperlancar arus barang dan jasa, serta menjamin tersedianya bahan pangan dan bahan pokok lainnya.(Aini, 2015)

Dalam proses pembangunannya, terdapat ketidak sepahaman masyarakat terkait posisi atau tempat dibangunnya jembatan Lekkong tersebut. Alhasil dikarenakan ego sektoral menyebabkan pemangunan jembatan Lekkong terbagi dua. Pembangunan dilakukan di sebelah utara dan di sebelah selatan Dusun Lekkong.

Dini Sri Nindiati dalam kajiannya terkait eksistensi jembatan Ampera dalam hal pengembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Ulu (seblah selatan Sungai Musi) Palembang mendapati bahwa untuk masyarakat Ulu mengalami perkembangan namun dalam tempo yang lambat ketimbang daerah Iilir(sebelah utara Sungai Musi) yang memang sudah menjadi basis perekonomian dan politik bagi penguasa-penguasa terdahulu yaitu dari masa Sriwijaya, Kesultanan Palembang dan Keresidenan Kolonial Belanda di Palembang.(Sholeh, 2018)

Sementara itu Fitri Aini yang mengkaji dampak sosial dari pembangunan jembatan Desa Kampung Panjang Airtiris Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menjelaskan bahwa pasca pembangunan jembatan tersebut dari segi sosial masyarakat mengalami perubahan yang jelas

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait studi kasus pembangunan jembatan, sebagian besar berfokus pada dampak yang terjadi pasca pembangunan jembatan. Terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka fokus penelitian bertumpu pada perbandingan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan, konflik sosial yang menyebabkan pembangunan jembatan di Dusun Lekkong menjadi dua, kemudian bagaimana integrasi sosial terbangun kembali.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kata Charles Seignobos : "Sejarah bukanlah suatu ilmu, melainkan suatu metode (*Procede de connaissance*) ". yang dimaksudkannya ialah bahwa metode sejarah dapat diterapkan kepada pokok pembahasan disiplin manapun sebagai sarana untuk memastikan fakta.(Gottschak, 1983). Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau. Metode sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau.Gejala-gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode itu.Terdapat empat langkah metode sejarah yang wajib hukumnya dilaksanakan oleh sejarawan dalam menulis karya sejarah (Bahri, n.d.). Empat langkah tersebut ialah:

### **1. Heuristik**

Heuristik artinya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik penelitian. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan berupa penghimpunan jejak-jejak masa lampau, yakni peninggalan sejarah atau sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam pengertian studi sejarah.(Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah, 2017). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam metode sejarah, seperti: studi kepustakaan, pengamatan lapangan, wawancara (Bahri, n.d.)

#### **a. Pengamatan lapangan**

pengamatan lapangan atau observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian. Kedepan peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian yakni di Dusun Lekkong sehingga validitas data dapat tercapai.

#### **b. Wawancara**

pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan bertatap muka antara informan dan peneliti. Dengan metode wawancara, pertanyaan yang akan

diajukan dapat tersusun dengan baik sehingga dalam sesi tanya jawab nantinya pembahasan tidak melebar dan terkesan tidak substansial.

#### c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian (Tati et al., 2022). Informasi tersebut dapat diperoleh dari karya ilmiah, buku, tesis, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya dengan tujuan untuk menunjang penelitian lapangan yang dilakukan.

### 2. Kritik Sumber

Setelah kita mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber atau verifikasi data. Langkah ini penting untuk dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan topic penelitian yang dilakukan. Verifikasi ada dua macam: autensitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercaya atau kritik intern.(Kuntowijoyo, 2018)

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subjektifitas. Itu sebagian benar sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh

### 4. Historiografi

Setelah sumber dikumpulkan kemudian di kritik (seleksi) menjadi data dan kemudian dimaknai menjadi fakta, langkah terakhir adalah menyusun semuanya menjadi satu tulisan utuh berbentuk narasi kronologis. Imajinasi sejarawan dimainkan disini, tetapi tetap terbatas pada fakta-fakta sejarah yang ada.

## C. TINJAUAN UMUM PENELITIAN

### 1. Kondisi geografis

Kondisi geografis merupakan suatu hal yang terdapat di alam semesta dimana hal tersebut mampu menopang suatu daerah. Dalam satu wilayah terdapat perbedaan kondisi geografis, baik itu disebabkan karena perbedaan bentang alam atau letak wilayah. Maka kondisi geografis acap kali menjadi penentu atau dapat mempengaruhi terkait ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. Dusun lekkong secara administratif berada dalam lingkup wilayah Desa Pinang. Desa Pinang terletak dalam wilayah kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 14,51 Km/ha.

Desa Pinang berada pada ketinggian dari antara 50 – 100 mdpl. Topografi wilayah kerja desa pinang sangat variasi dengan kemiringan 3° s/d 60°. Jenis tanah Alluvial dengan iklim tropis, tipe wilayahnya dapat digolongkan kedalam tipe D dan E menurut klarifikasi Oldemen Relative Kering, untuk tipe D bulan basah (20 mm/bulan) 3 – 4 bulan dan tipe E bulan kering ( 10 mm/bulan ), tipe E bulan basah kurang dari 3 bulan kering.

### 2. Kondisi sosial-ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekeliling. Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.(Basrowi, 2010).

Di sektor peternakan, Dusun Lekkong lebih banyak mengembangkan sapi perah ketimbang sapi pedaging. Susu hasil produksi sapi perah akan dibuat olahan *Dangka* yang kemudian dipasarkan ke daerah lain. Untuk sektor pertanian

memang di Dusun Lekkong sudah banyak mengalih fungsikan lahannya untuk ditanami jagung dimana sebelumnya tanah pertanian ditanami pohon cokelat

### **3. Kondisi pendidikan**

Tingkat kualifikasi pendidikan warga Dusun Lekkong bervariasi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasar data yang didapatkan dengan rincian untuk tingkatan SD sejumlah 15 orang, SMP 4 orang, SMA 7 orang dan untuk tingkatan S1 sejumlah 14 orang. Berdasar data yang ada ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Dusun Lekkong sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya yang bahkan disekolahkan sampai pada perguruan tinggi.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Latar belakang pembangunan jembatan kembar lekkong**

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah (Hamid, n.d.). keberadaan infrastruktur juga diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia dengan ketersediaan tempat yang menunjang terkait hal itu. Dusun lekkong di tahun 2002 merupakan suatu daerah dengan infrastruktur yang belum memadai. Kondisi Dusun Lekkong yang dipisahkan oleh sungai saddang sehingga akses dengan jalan poros kabupaten terputus menyebabkan proses pembangunan juga tidak berjalan dengan lancar. Jalan penghubung antar daerah yang belum memadai ini menyebabkan aktifitas perekonomian terhambat. Ini terkait dengan proses distribusi hasil pertanian atau hasil alam lainnya.

### **2. Proses pembangunan jembatan kembar lekkong**

Kesulitan yang dialami masyarakat Lekkong berdampak kepada sektor-sektor seperti ekonomi dan pendidikan. Masyarakat kesulitan mendistribusikan hasil produksi baik produksi pertanian, peternakan atau produksi hasil alam lainnya. Di sektor pendidikan pun demikian. Pelajar dari Dusun Lekkong mengalami kesulitan menjangkau sekolah yang berada di Kota Enrekang. Berangkat pada kondisi yang hadir tersebut maka disepakatilah untuk membangun jembatan sebagai penghubung antara Dusun Lekkong dan Dusun Riso.

Sebagai bentuk keseriusan dan langkah maju dalam upaya pembangunan jembatan, maka beberapa tokoh menginisiasi pertemuan dengan bupati. Tujuan dari pertemuan dengan bupati ini adalah untuk meminta bantuan tenaga teknis PU.

Kedepan setelah PU melakukan observasi maka PU menyarankan pengerjaan jembatan dilakukan di sebelah utara ketimbang di sebelah selatan. Ada banyak pandangan yang lahir pasca observasi yang dilakukan.

Ego sektoral atau ego kelompok yang terbawa menyebabkan tidak adanya kesepakatan kedua belah pihak terkait dimana posisi yang lebih baik dalam proses pembangunan jembatan. Alhasil pada tahun 2004 dimulailah pembangunan yang berjalan beriringan di jambatang sunanan dan di jambatang tamanan.

Dalam proses pembangunannya, baik pengerjaan di jambatang sunanan maupun di jambatang tamanan lebih banyak menggunakan dana masyarakat atau swadaya masyarakat. Bukan hanya terkait dana, tenaga pekerja pun merupakan dari masyarakat itu sendiri.

### **3. Penyebab terjadinya konflik social**

Ketidaksepakatan masyarakat terkait lokasi pembangunan jembatan yang berujung pada masing-masing kelompok membangun jembatan sesuai dengan lokasi yang diinginkan merupakan imbas dari konflik yang sudah ada sebelumnya.

pada masa pemerintahan Soeharto salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kekuasaannya adalah dengan mengurangi jumlah dan peran

partai politik. Pada oktober 1969, Presiden Soeharto menyatakan bahwa pemilu harus menuju penyederhanaan struktur politik.(Utama, 2020) Dalam pelaksanaannya adapun partai yang bersaing dalam kontestasi perpolitikan setidaknya dari tahun 1977-1997 adalah Golkar, PPP dan PDI.

Berdirinya cabang Muhammadiyah Lekkong pada tahun 1982 menjadi satu bukti bahwa Lekkong secara kultur keagamaan sangat kental dan berdampak pada aspek politik. Dimana diketahui bahwa dalam kontestasi pemilu dominan masyarakat memilih partai PPP yang berbasis keagamaan. Satu fakta bahwa terhitung sejak pemilihan dari tahun 1971 sampai 1992 di Lekkong, tercatat hanya pada pemilu tahun 1987 dan 1992 suara Golkar lebih dominan ketimbang PPP.

Elit lokal yakni Kepala lingkungan pada tahun 1987, jelas memiliki kedekatan dengan Orba sehingga menuntut warganya untuk patuh atas apa yang diperintahkan. Disisi lain adanya simpatisan atau kader-kader Muhammadiyah menyebabkan apa yang diperintahkan tidak bisa berjalan sesuai arahnya terutama ketika proses pemilu dilaksanakan. PPP banyak diisi oleh warga lekkong, . Muncul dua kubu, kubu yang dekat dengan pemerintah dan yang merupakan simpatisan atau kader Muhammadiyah. Dengan ini bibit-bibit munculnya konflik horizontal sudah terlihat.

Jika diamati konflik yang terjadi di Lekkong didasari karena adanya perbedaan orientasi politik. Konflik politik terjadi karena adanya pertentangan atau perbedaan paham dalam aliran politik yang dianut. Perbedaan paham ini juga akan berpengaruh pada arah kebijakan yang diambil. Konflik politik terjadi karena adanya penguasa politik.

#### **4. Proses terjadinya konflik sosial**

Berdasarkan teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan terus menerus diantara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Teori konflik melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Selain itu teori konflik beranggapan bahwa keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas golongan yang berkuasa.

Mack, Snyder, dan Gurr merumuskan ada 4 syarat atau indikator konflik, yaitu: (1) terdapat dua atau lebih pihak yang berkonflik; (2) pihak-pihak tersebut saling tarik-menarik dalam aksi saling memusuhi (*mutually opposing actions*); (3) cenderung berperilaku korsif untuk emusuhi dan menghancurkan musuh; (4) adanya ketegasan sikap masing-masing pihak, sehingga dapat terdeteksi pihak lain di luar arena konflik.(Taqwa, 2013)

Terkait konflik yang terjadi, lebih kepada hubungan silaturahmi antar kelompok yang tidak harmonis, itupun tidak secara keseluruhan. Beberapa orang memang secara terang menggambarkan ketidak sukaannya kepada kelompok yang lain dengan ucapan atau kata-kata yang seolah menjelek-jelekkan bangunan jembatan yang dibangun. Hal tersebut kemudian dibalas ulang oleh kelompok yang satu dengan kata atau ucapan menjelek-jelekkan atau pesimis terkait bisa tidaknya jembatan tersebut selesai.

konflik yang terjadi tidak sampai pada terjadinya benturan fisik namun masih pada batas ungkapan atau saling bergunjing. Namun pada tahap ini pun merupakan suatu hal yang tidaklah patut untuk dilakukan karena merupakan suatu kemunduran dari masyarakat itu sendiri, bahkan dalam konteks agama hal tersebut dilarang untuk dilakukan.

#### **5. Proses integrasi sosial masyarakat Lekkong**

Konflik yang terjadi di masyarakat Lekkong disadari merupakan sebuah kemunduran dari masyarakat itu sendiri baik ditinjau dari aspek sosial budaya

maupun dari aspek spiritual atau keagamaan. Sebagai suatu daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka tidaklah cukup jika hubungan manusia dengan Tuhan saja yang diperbaiki, tetapi hubungan sesama manusia mestilah terawat dengan baik. Sebagaimana manusia yang sejatinya adalah makhluk sosial, maka mestilah hubungan sosial juga diperbaiki.

Pembangunan jembatan yang direncanakan pada tahun 2003, kemudian pengerjaan di tahun 2004, sudah dapat dilewati sekitar tahun 2007. Atas dasar semangat persaingan, pengerjaan jembatan baik itu jambatang tamanan maupun jambatang sunanan dapat terselesaikan. (Hamid, 2021)

. Selesainya pembangunan jembatan bukan berarti problem ataupun konflik horizontal yang terjadi selama pembangunan dapat dihilangkan. Sebuah langkah maju yang dilakukan sebagai upaya meminimalisir adanya persaingan antar masyarakat, baik yang bekerja di Jambatang Sunanan maupun yang bekerja di Jambatang Tamanan adalah dengan mewacanakan peresmian jembatan secara bersamaan. Diharapkan dengan diresmikan secara bersamaan maka ini mampu membuat masyarakat bersatu kembali dan tidak ada lagi perbedaan pendapat yang mampu menimbulkan problem kedepannya.

Disamping pendekatan sosial dengan melakukan agenda kegiatan yang melibatkan masyarakat Lekkong, upaya integrasi sosial juga dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan. Masyarakat Lekkong secara umum merupakan satu rumpun keluarga. Kedekatan hubungan antar masyarakat sangat dekat.

Aspek keagamaan juga tidak dapat dikesampingkan dalam upaya menciptakan integrasi sosial di Dusun Lekkong. Sebagai masyarakat yang kultur keagamaannya kuat, maka hubungan silaturahmi antar sesama mesti diperbaiki.

## **6. Wujud integrasi sosial masyarakat Lekkong**

Hadirnya suatu pembangunan adalah sebagai upaya mengubah tatanan yang belum mapan ke arah yang lebih baik. Dengan ini suatu pembangunan mestinya berkelanjutan dengan berdasar kebutuhan. Pembangunan adalah proses yang historikal (Gunawan Sumodiningrat, dkk., 2005:1). Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berganti. (Jamaluddin, 2016)

Upaya penyatuan kembali masyarakat mendorong terciptanya keteraturan didalam masyarakat itu sendiri. Alhasil pasca diresmikan tahun 2012 secara bersamaan sebagai upaya meretas konflik yang hadir, ini memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat baik disektor pendidikan, sosial dan ekonomi. Jembatan kembar Lekkong ini bagi masyarakat pasca upaya penyatuan dilakukan mempermudah segala aktifitas yang berhubungan dengan jalur transportasi tersebut.

Hadirnya jembatan kembar Lekkong sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan fisik masyarakat untuk menunjang taraf kesejahteraan. Pascas pembangunan jembatan kembar ini masyarakat dengan mudah mengakses kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan.

Aspek ekonomi tidak luput dari dampak yang dihasilkan setelah pembangunan jembatan. Pembangunan yang dilakukan sedikit banyak berangkat pada aspek ekonomi yang mana pembangunan ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan membuat kemapanan di sektor perekonomian. Dalam artian bahwa dengan adanya jembatan tersebut membuat taraf hidup masyarakat meningkat.

Di sektor pendidikan, pasca hadirnya jembatan kembar Lekkong ini, akses pelajar untuk ke sekolah sudah dapat diakses dengan mudah. Untuk sampai di Dusun Riso sebagai tempat menunggu mobil angkutan kota dapat ditempuh dengan waktu yang cepat. Bagi pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi

bahkan bisa lebih cepat lagi sampai ke sekolah. Dengan ini keterlambatan siswa untuk sampai ke sekoah sudah sangat minim.

## E. KESIMPULAN

Adanya aliran Sungai Sadang menyebabkan Dusun Lekkong terpisah dengan wilayah yang menghubungkan langsung dengan Kota Enrekang. Praktis masyarakat mengandalkan perahu yang digunakan untuk menyeberangi Sungai Saddang atau dengan menggunakan kendaraan bermotor dengan jarak tempuh yang lumayan jauh.

Segala aktifitas baik itu disektor pendidikan, sosial, ekonomi yang terpusat di Kota Enrekang menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses sektor-sektor tersebut.

Proses perencanaan pembangunan jembatan dimulai ditahun 2003 dengan meminta bantuan pemerintah kabupaten untuk mengutus Dinas PU dalam rangka penentuan lokasi pembangunan jembatan Lekkong tersebut. Hasil penentuan lokasi pembangunan oleh Dinas PU menyarankan pengerjaan di sebelah utara. Hal ini tidak dapat disepakati oleh seluruh masyarakat.

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya dualisme dalam proses pembangunan jembatan. Adanya ego sektoral antar kelompok menyebabkan proses pembangunan jembatan Lekkong dilakukan secara bersamaan pada tahun 2004.

Pembangunan yang berjalan beriringan ini menyebabkan lahirnya konflik-konflik ditengah masyarakat. Ada banyak gunjingan yang lahir antar pendukung lokasi pembangunan jembatan sehingga hubungan silaturahmi masyarakat tidak membaik.

Konflik yang hadir dan berkepanjangan disadari sebagai bentuk kemunduran dari masyarakat Lekkong itu sendiri. Maka dengan ini, pada tahun 2012 disepakati sebagai waktu peresmian jembatan kembar secara bersamaan. Diresmikannya jembatan Lekkong ini secara bersamaan dengan harapan konflik horizontal yang ada dapat dikaburkan atau bahkan dihilangkan. Hadirnya organisasi pelajar dan mahasiswa Lekkong yakni KPML juga memiliki andil dalam upaya peretasan konflik tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan senantiasa mengupayakan terciptanya kembali kondisi masyarakat yang madani

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2015). Dampak Sosial Pembangunan Jembatan Desa Kampung Panang  
Aini, F. (2015). Dampak Sosial Pembangunan Jembatan Desa Kampung Panang Airtiris kec. Kampar Utara Kab. Kampar. *Jurnal FISIP*, 2, 2.
- Bahri, J. (n.d.). ADRT (2021). *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Muhammad Syukur (Ed.))*. Media Sains Indonesia.
- Basrowi, S. J. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 7.
- Falahi, W. R. & Z. (2014). *Desa Kosmopolitan Globalisasi dan Masa Depan Kekayaan Alam Indonesia*. Indonesia Rural Care.
- Gottschak, L. (1983). *Mengerti Sejarah*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamid, I. (n.d.). *Wawancara*.
- Hendarto, M. E. & R. M. (2014). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). *Diponegoro Jurnal Ekonomi*, 3, 1-13.

- Jamaluddin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Sholeh, S. D. N. & K. (2018). Eksistensi Jembatan Ampera Terhadap Perkembangan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Ulu Palembang Tahun 1950-2010. *Jurnal Historia*, 2.
- Taqwa, R. (2013). *Model Analisa Konflik Politik Lokal-Pemilukada Suatu Perspektif Teoritis. Kecerdasan Sosial Mengelola Konflik: Seri Konflik Industrial, Politik Dan Demokrasi*. Unsri Pres.
- Tati, A. D. R., Junaeda, S., Nurlala, N., & Bahri, B. (2022). Sejarah Lokal dalam Muatan Kurikulum Tematik di Sekolah Dasar. *Sejarah*, 9(1).
- Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. UNM.
- Utama, V. R. (2020). *Menjerat Gusdur*. Numedia Digital Indonesia.
- Airtiris kec.Kampar Utara Kab. Kampar. *Jurnal FISIP*, 2, 2.
- Basrowi, S. J. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Ekonomi dan Pendidikan*, 7.
- Falahi, W. R. & Z. (2014a). *Desa Kosmopolitan Globalisasi dan Masa Depan Kekayaan Alam Indonesia*. Indonesia Rurar Care.
- Falahi, W. R. & Z. (2014b). *Desa Kosmopolitan Globalisasi dan Masa Depan Kekayaan Alam Indonesia*. Indonesia Rurer Care.
- Gottschak, L. (1983a). *Mengerti Sejarah*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamid, I. (n.d.). *Wawancara*.
- Hendarto, M. E. & R. M. (2014). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian
- Jamaluddin, A. N. (2016a). *Sosiologi Pembangunan*. Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). *Diponegoro Jurnal Ekonomi*, 3, 1-13.
- Sejarah, tim P. J. P. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Universitas Negeri Makassar.
- Sholeh, S. D. N. & K. (2018). Eksistensi Jembatan Ampera Terhadap Perkembangan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Ulu Palembang
- Taqwa, Ridha. (2013). *Model Analisa Konflik Politik Lokal-Pemilukada Suatu Perspektif Teoritis. Kecerdasan Sosial Mengelola Konflik: Seri Konflik Industrial, Politik Dan Demokrasi*. Unsri Pres.
- Utama, V. R. (2020). *Menjerat Gusdur*. Numedia Digital Indonesia.